

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DI
KABUPATEN ACEH BESAR**



Disusun Oleh:

**MOHD. RAFI
NIM. 190604014**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mohd. Rafi

NIM : 190604014

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Januari 2024

Yang Menyatakan





Mohd. Rafi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian di Kabupaten Aceh Besar

Disusun Oleh:

Mohd. Rafi
NIM. 190604014

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., ME.
NIP. 199001062023211015

Pembimbing II

Uliya Azra, S.E., M.Si.
NIP. 199410022022032001.

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014082002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian di Kabupaten Aceh Besar

Mohd. Rafi
NIM. 190604014

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025
20 Rajab 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Hafiih Maufana, S.P., S.H.I., M.E.
NIP. 19901062023211015

Sekretaris,

Uliya Azra, S.E., M.Si.
NIP. 199410022022032001

Penguji I,

Dr. Hendra Syahputra, S.P., M.M.
NIP. 19761024200911005

Penguji II,

Rachmi Meutia, M.sc.
NIP. 198803192019032013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198036252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mohd. Rafi
NIM : 190604014
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/IlmU Ekonomi
E-mail : 190604014@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☒ Skripsi

Yang berjudul : **Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian di Kabupaten Aceh Besar**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 Januari 2025

Penulis

Mohd. Rafi

NIM. 190604014

Mengetahui,

Pembimbing I

Hafliizh Maulana, S.P., S.H.I., ME.

NIP. 199001062023211015

Pembimbing II

Uliya Azra, S.E., M.Si.

NIP. 199410022022032001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian Di Kabupaten Aceh Besar” Shalawat beriring *salam* tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sekaligus yang menjadi pembimbing I saya yang telah banyak membantu saya pada penelitian ini.

4. Uliya Azra, S.E., M.Si selaku pembimbing II dan sekaligus menjadi Pembimbing Akademik dan juga sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Hasanuddin dan Ibunda Ernawati yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moral maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir
6. Serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Januari 2025
Penulis

Mohd. Rafi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	Fathah dan ya	Ai
◌ِ وَ	Fathah dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
 هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ اَ / يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā
◌ِ يَ	Kasrah dan ya	Ī
◌ُ يَ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*

قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

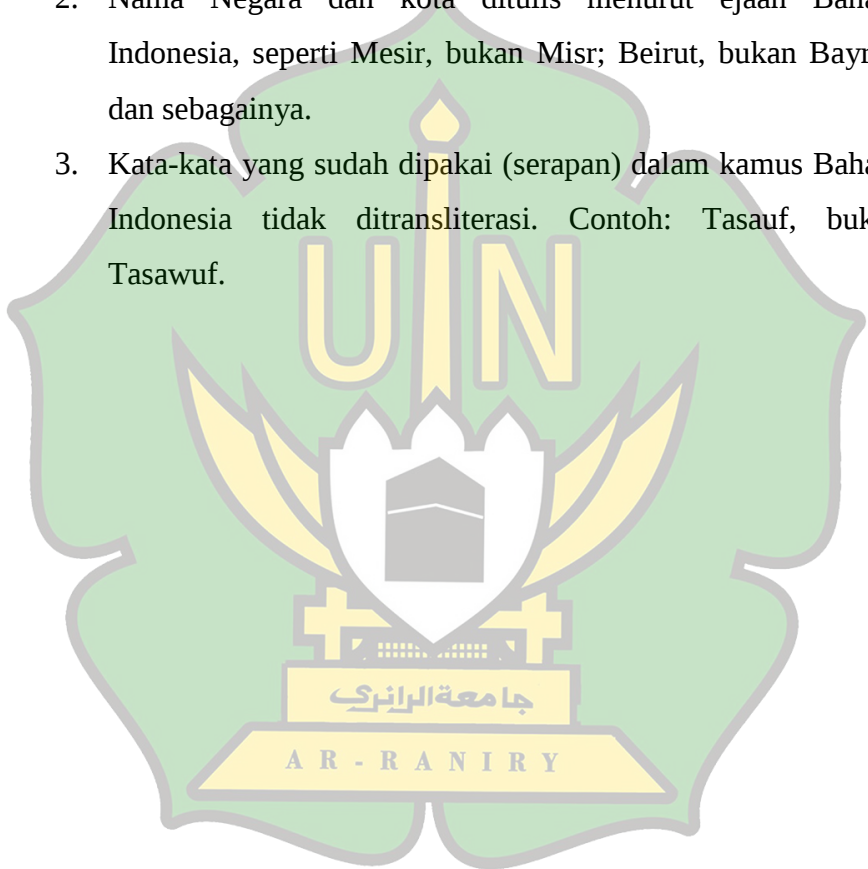
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Mohd. Rafi
Nim : 190604014
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian di Kabupaten Aceh Besar
Pembimbing I : Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., ME
Pembimbing II : Uliya Azra, S.E., M.Si.

Kabupaten Aceh Besar, sebagai salah satu wilayah pertanian terbesar di Provinsi Aceh, memiliki sumber daya alam yang melimpah, lahan subur, dan iklim tropis yang mendukung pertanian. Meskipun demikian, tidak semua sub-sektor pertanian di daerah ini berkembang menjadi sektor basis ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor dan sub-sektor pertanian yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi dan mengetahui potensi sektor pertanian di tiap kecamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB sektor pertanian di Kabupaten Aceh Besar dari tahun 2019 hingga 2023 yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan mencakup Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis, Tipologi Klassen untuk mengklasifikasikan sektor berdasarkan tingkat perkembangan dan pertumbuhannya, serta Shift Share untuk mengukur perubahan struktur dan peranan sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan dan peternakan termasuk sektor basis dengan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah, masing-masing dengan nilai LQ 1,97 dan 2,19 serta shift-share sebesar 243,83 dan 278,65.

Kata Kunci : Sektor pertanian, PDRB, *Location quotient*, *Typologi klassen*, *Shiftshare*.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER KEASLIAN.....	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN SIDANG	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Pembangunan Ekonomi.....	12
2.1.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi	12
2.1.2 Makna dan Tujuan Pembangunan Ekonomi	13
2.1.3 Pembangunan Ekonomi Tingkat Daerah	15
2.2 Sektor Ekonomi	16
2.2.1 Pengertian Sektor Ekonomi Wilayah	16
2.2.2 Sektor Unggulan Ekonomi Wilayah	17
2.2.3 Teori Basis Ekonomi.....	20
2.3 Pertanian	21
2.3.1 Pengertian Pertanian.....	21
2.3.2 Peranan Sektor Pertanian	22
2.3.3 Paradigma Pertanian Dalam Meningkatkan Ekonomi	23
2.3.4 Sub sektor dalam sektor pertanian	24

2.4 Penelitian Terkait	26
2.5 Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.2.1 Populasi	33
3.2.2 Sampel.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variable.....	35
3.4.1 PDRB Sektor Pertanian Pada Kabupaten Aceh Besar	35
3.5 Model analisis data	35
3.5.1 Analisis <i>Location quotient</i> (LQ)	36
3.5.2 Analisis Tipologi Klassen.....	38
3.5.3 Analisis <i>Shift Share</i>	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Deskripsi Penelitian	43
4.1.1 Letak Geografis dan Kependudukan	43
4.2 Data PRDB Kabupaten Aceh Besar dan Provinsi Aceh	46
4.3 Hasil Analisis Data	51
4.3.1 Analisis <i>Location quotient</i>	51
4.3.2 Hasil Analisis <i>Typologi klassen</i>	55
4.3.3 Hasil Analisis Shift-Share	59
4.4 Ketahanan Pangan dan Peternakan sebagai Basis Ekonomi di Kabupaten Aceh Besar.....	67
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Distribusi Persentase PDRB di Kabupaten Aceh Besar, 2019–2023 (Miliar Rupiah).....	4
Tabel 1.2	Peranan Sub-sektor terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian di Kabupaten Aceh Besar (Persen), 2019-2023)	5
Tabel 3.1	Tabel Ketentuan Typology Klasen.....	40
Tabel 4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016	43
Tabel 4.2	PDRB Kabupaten Aceh Besar tahun 2019-2023 Atas Dasar Harga Konstan	46
Tabel 4.3	PDRB Provinsi Aceh tahun 2019-2023 Atas Dasar Harga Konstan.....	47
Tabel 4.4	Hasil pengujian <i>Location quotient</i>	52
Tabel 4.5	Hasil Analisis <i>Typologi klassen</i>	55
Tabel 4.6	Kesimpulan Hasil Analisis <i>Typologi klassen</i>	57
Tabel 4.7	Perhitungan National Share.....	60
Tabel 4.8	Perhitungan Proportional shift	63
Tabel 4.9	Analisis Shift-share Sektor Pertanian Kabupaten Aceh Tahun 2019-2023	65

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4.1 Chart Rata Rata Laju Pertumbuhan PDRB Aceh Besar dan PDRB Provinsi Aceh	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Location quotient (LQ).....	79
Lampiran 2 Hasil Analisis <i>Typologi klassen</i>	80
Lampiran 3 Hasil Analisis Shiftshare	81
Lampiran 4 Referensi PDRB Pertanian (Dalam Persen) Aceh Besar pada Badan Pusat Statistik.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik tentunya. Oleh karena itu pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang sektor maupun sub sektor secara terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi (Yanuar, 2021).

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik tentunya. Oleh karena itu pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang sektor maupun sub sektor secara terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi (Yanuar, 2021).

Pembangunan pada negara berkembang seperti Indonesia penduduknya sangat bergantung pada sektor pertanian, salah satu pendapatan negara ini bersumber dari sektor pertanian, dan mayoritas masyarakat pedesaan di Indonesia bekerja di sektor pertanian (Kurniati, 2020). Peran petani sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan pangan bagi suatu Negara. (Yanuar, 2021). Di Indonesia kata pangan sering diidentikkan dengan beras sebab jenis hasil pertanian ini merupakan makanan pokok utama bagi

masyarakat. Pembangunan pertanian saat ini dan seterusnya bukan terbatas pada peningkatan produktivitas, tetapi bagaimana suatu kebijakan yang dibuat dapat menempatkan peran petani dalam proses pembangunan dengan meningkatkan sumber daya manusia dalam menunjang pembangunan berkelanjutan dalam sistem tersebut. (Alfani, 2020)

Pertanian, dalam paradigma pembangunan berkelanjutan merupakan sistem pembangunan yang secara menyeluruh memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta teknologi untuk mensejahterakan masyarakat. (Susilowati 2016). Penurunan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian dapat mengganggu ketahanan pangan nasional. (Oktafiani. 2021).

Ditinjau dari sudut pandang potensi ekonomi, teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah yang berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah (sektor basis) (Amalia, et al., 2022). Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional.

Mengetahui sektor unggulan dari bidang pertanian dapat dilihat dari luas panen, produksi dan produktivitas bidang

pertanian. Semakin meningkat luas panen, produksi dan produktivitas bidang pertanian dari waktu ke waktu maka dapat dijadikan komoditi unggulan karena akan dapat mendukung perkembangan wilayah di daerah tersebut termasuk perkembangan perekonomian . Sektor pertanian memiliki keterkaitan sektoral yang cukup tinggi (Sofi, 2020). Dari analisis keterkaitan dapat ditentukan sektor yang layak untuk dijadikan sektor unggulan dalam memacu pertumbuhan ekonomi .

Menurut sensus (BPS, 2024) Sektor pertanian sendiri terdiri dari tujuh sub-sektor yakni tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta usaha jasa pertanian. Adapun menurut (Afif, 2020) sub-sektor yang menjadi patokan utama sektor pertanian terdiri dari lima sub-sektor yaitu tanaman pangan (bahan makanan), perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Kontribusi sektor pertanian pada triwulan ketiga tahun 2023, sektor pertanian mencatat pertumbuhan sebesar 1,46% (yoy) dan memberikan kontribusi sebesar 13,57% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran petani yang bekerja keras untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Salah satu tujuan dalam pengembangan wilayah yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi seringkali diukur dengan nilai PDRB daerah. Nilai PDRB dapat memberikan gambaran bagaimana sektor-sektor berkontribusi terhadap pembangunan dan

kesejahteraan wilayah. Aceh sendiri memiliki satu Kabupaten dimana wilayahnya salah satu yang terluas dari Kabupaten lainnya dan Kabupaten ini dinamakan dengan Kabupaten Aceh Besar. Untuk mendukung pertumbuhan ekonominya, maka Kabupaten Aceh Besar perlu mengidentifikasi sektor-sektor yang merupakan sektor unggulan serta menjadi prioritas perencanaan pembangunan ekonomi wilayahnya. Kondisi fisik serta topografi Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari daerah pegunungan dan perbukitan, serta wilayah pantai atau laut, menyimpan banyak potensi di beberapa sektor ekonomi.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Distribusi Persentase PDRB di Kabupaten Aceh Besar, 2019–2023 (Miliar Rupiah).

No	Lapangan usaha	2019		2020		2021		2022		2023	
		%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	23,66	3.132,48	24,61	3.280,11	23,38	3.284,62	22,59	3.491,27	21,33	3.620,60

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Besar Menurut Lapangan Usaha 2018-2022, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Pada tahun 2019 sektor pertanian ini memberikan kontribusi sebesar 23,66% atau sekitar Rp3.132,48 miliar. Kontribusi ini meningkat menjadi 24,61% pada tahun 2020 dengan nilai nominal Rp3.280,11 miliar, mencerminkan pertumbuhan positif yang signifikan dalam

sektor ini. Namun, pada tahun 2021, kontribusinya sedikit menurun menjadi 23,38%, meskipun nilai nominalnya meningkat tipis menjadi Rp3.284,62 miliar.

Penurunan lebih lanjut terlihat pada tahun 2022, di mana kontribusi sektor ini turun menjadi 22,59% dengan nilai nominal Rp3.491,27 miliar. Tren ini berlanjut hingga tahun 2023, dengan kontribusi sebesar 21,33%, meskipun nilai nominalnya kembali meningkat menjadi Rp3.620,60 miliar. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Aceh Besar mengalami pertumbuhan nilai nominal.

Menurut (Alfani, 2020) Aceh Besar sangat berbeda dengan wilayah yang lain, dimana sektor pertanian di Kabupaten Aceh Besar cuma memiliki tiga subsektor yang berpengaruh terhadap PDRB (Produk Domesti Regional Bruto) diantaranya yaitu, subsektor pertanian, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan.

Tabel 1.2
Peranan Sub-sektor terhadap Nilai Tambah Kategori
Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian di
Kabupaten Aceh Besar (Persen), 2019-2023)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	84,74	84,32	85,20	84,99	83,57
a. Tanaman pangan/ <i>Food crops</i>	41,96	42,21	39,09	37,13	34,28
b. Tanaman hortikultural/ <i>Horticultural crops</i>	11,16	11,41	11,81	12,00	11,73

c. Tanaman perkebunan/ <i>Plantation corps</i>	3,37	3,58	4,70	4,83	5,37
d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	39,23	38,46	39,69	41,32	43,33
e. Jasa peternakan dan perkebunan/ <i>Agriculture service and hunting</i>	4,26	4,34	4,71	4,72	5,29
2. Kehutanan dan penebangan kayu/ <i>Forestry and logging</i>	0,72	0,71	0,53	0,51	0,55
3. Perikanan/ <i>Fishery</i>	14,65	15,08	16,76	17,06	15,88
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa, pada sektor pertanian sub sektor yang mendominasi terhadap nilai tambah PDRB pada tahun 2023 sektor pertanian adalah sub-sektor peternakan (*livestock*) dengan dominasi 43,33% kontribusinya terhadap PDRB, dan selanjutnya sub sektor tanaman pangan dengan dominasi 34,28%, tanaman hortikultural 11,73% dan selanjutnya tanaman perkebunan 5,37% (BPS, 2024). Berdasarkan hasil tersebut dapat diamati bahwa perkembangan laju ekonomi pada sektor pertanian wilayah Aceh Besar sebagian besarnya bergantung pada sektor pertanian.

Namun, meskipun peran sektor pertanian penting, terdapat perbedaan dalam kontribusi dan potensi ekonomi di setiap kecamatan. Distribusi nilai ekonomi dari sektor ini tidak selalu merata, di mana beberapa kecamatan mungkin memiliki sumber daya yang lebih baik atau akses yang lebih mudah terhadap infrastruktur dan teknologi modern. Di sisi lain, beberapa kecamatan mungkin masih menghadapi kendala dalam hal akses

pasar, kualitas lahan, atau minimnya dukungan kebijakan, sehingga pertumbuhan sektor pertaniannya lambat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terkait basis ekonomi di masing-masing kecamatan guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sektor pertanian secara spesifik.

Menurut (Widodo, 2019) dalam konteks ekonomi regional, istilah basis ekonomi mengacu pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi lebih dari yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan internal suatu wilayah. Sektor basis adalah sektor yang mampu menghasilkan surplus yang kemudian diekspor keluar dari wilayah tersebut, menciptakan aliran pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi setempat. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menganalisis basis ekonomi adalah metode *Location quotient* (LQ) (Yanuar, Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis, 2021). Metode ini menghitung rasio kontribusi suatu sektor terhadap total PDRB di tingkat kecamatan dibandingkan dengan rasio yang sama di tingkat yang lebih tinggi, seperti kabupaten atau provinsi. Jika nilai LQ lebih besar dari 1, itu menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan memiliki potensi untuk diekspor ke luar wilayah. Dengan menggunakan metode LQ, penelitian ini dapat memberikan gambaran komparatif tentang potensi tiap-tiap sub sektor pada

sektor pertanian di setiap kecamatan di Kabupaten Aceh Besar (Kurniati, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) yang mengatakan bahwa sektor pertanian menjadi potensi yang dominan di Kab. Lombok Tengah. Untuk mengidentifikasi sub sektor unggulan dari sektor pertanian tersebut dilakukan analisa berupa analisa LQ. analisa identifikasi tersebut dilakukan untuk mengetahui fokus sasaran potensi sektor unggulan untuk dikembangkan. Adapun penelitian lainnya yang memiliki tujuan pencapaian yang sama adalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020), hasil penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan dari tiap tiap sektor unggulan yang menjadi sektor basis di tiap tiap kecamatan yang berbeda serta memiliki indeks terbesar dibandingkan dengan sektor lain.

Berdasarkan paparan paragraf diatas, dan dengan tujuan agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang basis ekonomi sektor pertanian di Aceh Besar. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana hasil dari pengamatan terhadap basis pertumbuhan ekonomi Aceh Besar dan bagaimana laju pertumbuhan sektor pertanian kabupaten Aceh Besar dengan judul **“Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian Di Kabupaten Aceh Besar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah seperti berikut ini:

1. Apakah sektor pertanian menjadi basis pertumbuhan ekonomi Aceh Besar?
2. Apa saja sub sektor pertanian di Aceh Besar yang tergolong sebagai sektor basis dan non basis, serta bagaimana prospek pengembangan masing-masing sub sektor tersebut berdasarkan analisis *Typologi klassen* dan *shiftshare*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian dapat menjadi basis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apa saja sub sektor pertanian di Aceh Besar yang tergolong sebagai sektor basis dan non basis, serta bagaimana prospek pengembangan masing-masing sub sektor tersebut berdasarkan analisis *Typologi klassen* dan *shiftshare*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Aceh Besar dan juga bagaimana pertumbuhan ekonomi sektor pertanian yang ada di Kabupaten Aceh Besar .
2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pengembangan keilmuan, khususnya ilmu ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi, terlebih pada hal yang berkaitan dengan kajian ekonomi dalam sektor pertanian. Sekaligus memberikan sumbangsih sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang ditulis secara teratur dengan kaidah-kaidah penulisan yang benar dan terstruktur.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terkait, dan kerangka berpikir yang menjelaskan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang ditulis dengan kaidah-kaidah penulisan yang benar dan terstruktur.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data yang ditulis dengan teratur dan sesuai ketentuannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari Analisa dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan perkembangan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Aceh Besar yang diukur dengan metode LQ (*Location quotient*).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atas hasil analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

